

EFFECT OF INTERNAL CONDITIONS, DEBTOR CONDITIONS, ENVIROMENTEL CONDITIONS ON AMOUNT OF CREDIT WITH AMOUNT OF CREADIT AS AN MEDIATION VARIABLE (STUDY AT BANK MANDIRI CABANG SUNGAI BAHAR)

PENGARUH KONDISI INTERNAL, KONDISI DEBITUR DAN KONDISI LINGKUNGAN TERHADAP NON PERFORMING LOANS (NPL) DENGAN VARIABEL MEDIASI JUMLAH KREDIT (STUDI PADA BANK MANDIRI CABANG SUNGAI BAHAR)

Oleh:

Mukti Dian S¹⁾ Afrizal²⁾ dan Enggar Diah PA³⁾

¹⁾Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2020

^{2&3)} Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Email: mukti_fresh@yahoo.co.id¹⁾ afrizaldoktor@unja.ac.id²⁾ enggar_diah@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the influence of internal conditions, debtor conditions, and environmental conditions on the number of loans with NPL as a mediating variable at PT. Bank Mandiri Cabang Sungai Bahar. The population of this research included all customers with the sampling technique used was the Slovin formula so that the sample taken was 117 customers. The analysis technique used is to use multiple regression and path analysis. The result of this research showed that partially, internal conditions significantly affected the number of loans, debtor conditions and environmental conditions did not significantly affect the number of loans and had a significant positive effect on non-performing loans (NPL). Internal conditions, debtor conditions and environmental conditions significantly influence non-performing loans (NPL). Internal conditions, debtor conditions and environmental conditions and the amount of credit simultaneously influence the non-performing loans (NPL). The amount of credit has an effect as an intervening variable internal conditions to NPL. The amount of credit has no effect as an intervening variable on the condition of the debtor and environmental conditions on non-performing loans (NPL).

Keyword: Internal Conditions, Debtor Conditions, Environmental Conditions, Total Loans and Non-Performing Loans (NPL).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kondisi internal, kondisi debitur, dan kondisi lingkungan terhadap jumlah kredit dengan npl sebagai variabel mediasi pada PT. Bank Mandiri Cabang Sungai Bahar. Populasi penelitian ini meliputi semua nasabah dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah rumus slovin sehingga sampel yang diambil sebanyak 117 nasabah. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi berganda dan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, kondisi internal berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit, kondisi debitur dan kondisi lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kredit jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loans* (NPL). Kondisi internal, kondisi debitur dan kondisi lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap *non performing loans* (NPL). Kondisi internal, kondisi debitur dan kondisi lingkungan dan jumlah kredit berpengaruh secara simultan terhadap *non performing loans* (NPL). Jumlah kredit berpengaruh sebagai variabel intervening kondisi internal terhadap NPL. Jumlah kredit tidak berpengaruh sebagai variabel intervening kondisi debitur dan kondisi lingkungan terhadap *non performing loans* (NPL).

Kata Kunci: Kondisi Internal, Kondisi Debitur, Kondisi Lingkungan, Jumlah Kredit dan *Non Performing Loans* (NPL)

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan lembaga keuangan seperti perbankan menjadi salah satu hal penting dalam perkembangan ekonomi di suatu negara, karena bukan hanya sebagai sumber pembiayaan tetapi juga mampu mempengaruhi siklus usaha dalam perekonomian secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2012) besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi Bank Mandiri menjadi sebagai bank yang tertinggi dengan rata-rata kredit dari pada bank penyalur KUR yang lainnya. Rata-rata kredit per 31 agustus 2019 pada bank Mandiri sebesar 20,10 juta rupiah, bank BRI sebesar 18,83 juta rupiah, bank BNI sebesar 13,03 juta rupiah dan bank BTN 17,80 juta rupiah. Dana Plafon yang telah dikeluarkan Bank Mandiri jumlah totalnya sebanyak 1,206,575 juta rupiah dengan debitur sebanyak 132,391 jiwa dan mempunyai jumlah rata-rata kredit sebesar 19,49 juta rupiah. (kur .ekon.go.id, di akses 5 September 2019),

Semakin meningkatnya penyaluran kredit, maka akan meningkatkan kredit yang bermasalah atau kredit macet atas kredit yang diberikan. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Pemberian kredit kepada konsumen atau calon nasabah atau debitur adalah dengan melewati proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan, setelah menyelesaikan prosedur administrasi barulah pihak bank melakukan analisis kredit. Analisis yang digunakan dalam perbankan adalah Analisis 5 C yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition*, dan *Collateral* (Kasmir, 2012).

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat berdasarkan Bank Mandiri pada sektor kredit mikro mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu tahun 2016 sebesar 3.823.246,04 juta sedangkan tahun 2017 sebesar 2.028.270 juta dan tahun 2017 sebesar 2.019.593 juta, dapat dilihat rata rata jumlah debitur tahun 2016 sebanyak 196.855 jiwa, tahun 2017 sebanyak 104.192 jiwa dan tahun 2018 sebanyak 103.625 jiwa dengan rata- rata kredit dari tahun 2016 sebesar 19,42 juta ,tahun 2017 sebesar 19,47 juta dan tahun 2018 sebesar 19,49 juta hal ini menunjukkan bahwa terjadi pertambahan jumlah rata-rata kredit mikro bank mandiri pertahunnya. Dilihat dari sisi produknya, Bank Mandiri memiliki dua produk kredit mikro mandiri yakni salah satu produk kreditya yaitu Kredit Usaha Mikro Mandiri berupa Kredit Investasi (KI), dan Kredit Modal Kerja (KMK) untuk pengembangan usaha produktif skala mikro serta Kredit Serbaguna Mikro Mandiri untuk Konsumtif. Pembiayaan ini dapat diberikan kepada semua pemilik usaha mikro dan usaha rumah tangga baik berbentuk perusahaan, kelompok usaha dan perorangan seperti pedagang, petani, peternak dan nelayan.(Ayu

Anggraini,*dkk* , 2015) Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan replikasi jurnal dari penelitian Artini, *dkk* (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Jumlah Kredit Dan Dampaknya Terhadap *Non Performing Loan* (Npl) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) – Desa Adat Di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kondisi internal, kondisi debitur dan kondisi lingkungan LPD terhadap pemberian kredit bersifat positif dan Pengaruh pemberian kredit terhadap NPL bersifat negatif Penelitian ini berusaha untuk melakukan pengujian kembali dengan menjadikan NPL sebagai variabel terikat. Penelitian ini juga mengganti variabel pemberian kredit dengan jumlah kredit. Peneliti sebelumnya melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat pengujian yakni uji model *Goodness of fit test* dengan aplikasi *Struktural Equation Models* (SEM) sedangkan penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS 24 dan uji yang berbeda yakni *path analysis* atau analisis jalur.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali secara empiris dan menganalisa pemberian kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah atau calon debitur. Tesis ini diberi judul “**Pengaruh Kondisi Internal, Kondisi Debitur Dan Kondisi Lingkungan Terhadap *Non Performing Loan* (Npl) Dengan Variabel Mediasi Jumlah Kredit (Studi Pada Bank Mandiri Cabang Sungai Bahar)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian berupa:

1. Apakah kondisi internal berpengaruh terhadap *non performing loan* (npl) pada Bank Mandiri KC Sungai Bahar?
2. Apakah kondisi debitur berpengaruh terhadap *non performing loan* (npl) pada Bank Mandiri KC Sungai Bahar?
3. Apakah kondisi lingkungan bank mandiri berpengaruh terhadap *non performing loan* (npl) pada Bank Mandiri KC Sungai Bahar?
4. Apakah kondisi internal berpengaruh terhadap jumlah kredit pada Bank Mandiri KC Sungai Bahar?
5. Apakah kondisi debitur berpengaruh terhadap jumlah kredit pada Bank Mandiri KC Sungai Bahar?
6. Apakah kondisi lingkungan bank mandiri terhadap jumlah kredit pada Bank Mandiri KC Sungai Bahar?
7. Apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap jumlah kredit pada Bank Mandiri KC Sungai Bahar?
8. Apakah jumlah kredit adalah variabel *intervening* kondisi internal terhadap NPL pada Bank Mandiri KC Sungai Bahar?

9. Apakah jumlah kredit adalah variabel *intervening* kondisi debitur terhadap NPL pada Bank Mandiri KC Sungai Bahar?
10. Apakah jumlah kredit adalah variabel *intervening* kondisi lingkungan terhadap NPL pada Bank Mandiri KC Sungai Bahar?

2. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori dasar dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Signaling Theory* (Teori Sinyal). *Signaling Theory* (Teori Sinyal) merupakan teori yang menyatakan adanya dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, sehingga para manajer akan terdorong untuk dapat menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada para calon investor, yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan (Leland dan Pyle, 1977 ; Scott, 2012) Jika dikaitkan dalam implikasi pada penelitian ini bahwa teori sinyal akan menyatakan bahwa peran dorongan yang dimiliki para manajer khususnya pada saat manajer kredit memberikan pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit kepada pihak debitur.

2.1.2. Pengertian Bank

UU No. 21 Tahun 2008 mendefinisikan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau/ bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Pengembangan sistem perbankan di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API). untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional (Santi Mei, 2015).

2.1.3. Kredit

1. Pengertian Kredit

Peraturan undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 menyatakan kredit adalah suatu kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak yang meminjam yang diwajibkan melunasi utangnya pada jangka waktu tertentu ditambah bunga peminjaman sesuai kesepakatan. Adapun menurut Pudjo (1990) ; Anggarini, *dkk* (2015) kredit adalah kemampuan

dalam mengadakan suatu transaksi pembelian dengan janji pembayaran akan dilakukan pada jangka waktu yang disepakati kedua belah pihak.

Pertimbangan dalam pengambilan keputusan kredit menggunakan prinsip 5C. Prinsip 5C terdiri dari: 1. *Character* (kepribadian), yaitu mencari sifat dan kepribadian debitur, adanya *willingness to pay* atau kemauan kesungguhan untuk membayar. 2. *Capacity* (kemampuan), yaitu mencakup kelayakan usaha debitur, dilihat dari kondisi usaha, tingkat likuiditas, dan profit usaha. Informasi tersebut digunakan oleh bank sebagai ukuran prediksi kemungkinan debitur mengembalikan utangnya. 3. *Capital* (modal), yaitu kepemilikan modal dalam membiayai perusahaannya. 4. *Collateral* (agunan), yaitu jaminan yang diserahkan kepada bank sebagai imbalan dari risiko tidak terpenuhinya kewajiban finansial oleh debitur. 5. *Condition of Economy* (kondisi ekonomi), yaitu kondisi internal dan eksternal ekonomi negara dapat mempengaruhi keberhasilan debitur dalam mengembalikan kredit. (Artini *dkk*, 2015)

2. Penggolongan Kredit

Penggolongan kredit dibagi menjadi lima golongan, yaitu berdasarkan jangka waktu (*maturity*), barang jaminan (*collateral*), segmen usaha, tujuan kredit, dan penggunaan kredit menurut penelitian Anggarini, *dkk* (2015). Disini hanya dijelaskan mengenai kredit jangka waktu yaitu: *Kredit jangka pendek (short-term loan)* adalah kredit yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari satu tahun; *Kredit jangka menengah (medium-term loan)* adalah kredit yang jangka waktu pengembaliannya 1-3 tahun; *Kredit jangka panjang (long-term loan)* adalah kredit yang jangka waktu pengembaliannya lebih dari tiga tahun.

2.1.4. Kondisi Internal Bank

Kondisi internal merupakan gambaran dari keadaan yang mempengaruhi pilihan perusahaan. Kondisi internal meliputi kemampuan organisasi seperti pemasaran dan distribusi, penelitian dan pengembangan manajemen produksi dan operasi. Kemampuan sumber daya manusia atau karyawan perusahaan serta keuangan atau permodalan. Penilaian kondisi internal seperti keuangan yang terdapat pada organisasi/perusahaan; kekuatan dan kemampuan manajemen; serta struktur, moral, dan budaya dari organisasi/perusahaan dapat membantu perusahaan untuk mengenali kekuatan, kelemahan, dan keunggulan kompetitif yang dimilikinya. Suhardjono (2002); Muhammad dan Rozali (2017) menyatakan para karyawan lembaga keuangan perlu memiliki pedoman dalam pemberian kredit, antara lain:

1. Menerapkan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, tercermin dalam kebijaksanaan pokok

perkreditan, tata cara dan prosedur penilaian kualitas kredit, profesionalisme dan integritas pejabat perkreditan. Kebijakan pokok perkreditan mencakup prosedur pemberian kredit yang sehat, prosedur penyelesaian kredit bermasalah, dan prosedur penghentian penagihan kredit yang telah dihapusbukukan. Prosedur pemberian kredit adalah upaya dalam mengurangi risiko dalam pemberian kredit, yang dimulai dengan tahap penyusunan perencanaan perkreditan yaitu dengan kemampuan karyawan lembaga keuangan dalam mendapatkan pasar sasaran seperti kemampuan dalam mengidentifikasi kriteria calon debitur.

2. Organisasi perkreditan, dalam mendukung pemberian kredit dan penerapan unsur pengendalian intern mulai dari tahap awal proses kegiatan perkreditan, lembaga keuangan dituntut memiliki Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan Komite Kredit. Penetapan organisasi tersebut dimaksudkan agar masing-masing pejabat kredit mempunyai tugas dan tanggung jawab yang jelas
3. Kebijaksanaan proses persetujuan kredit, karyawan mampu melewati beberapa tahap diantaranya tahap kegiatan prakarsa dan analisis kredit meliputi pejabat mampu mencari informasi selengkapnya, dapat memperhitungkan kebutuhan kredit dan dapat melakukan negosiasi dengan calon debitur. Tahap pemberian rekomendasi kredit, pejabat perekomendasi harus memastikan bahwa ada kebijaksanaan dan prosedur kredit dalam permohonan kredit calon debitur. Tahap pemberian keputusan kredit, pejabat kredit lembaga keuangan mampu memperhatikan batas jangka waktu pemberian kredit.
4. Dokumentasi dan administrasi kredit, merupakan bagian penting bagi pengamanan pemberian dan pengembalian kredit.
5. Pengawasan dan pembinaan kredit, penerapan unsur pengendalian intern dalam perkreditan dituntut melakukan pengawasan dan pembinaan atas tahap-tahap proses pemberian kredit. (Muhammad dan Rozali, 2017)

2.1.5. Kondisi Calon Debitur

Kondisi calon debitur merupakan suatu keadaan yang dapat dinilai layak tidaknya peminjam dalam pemberian kredit. Kelancaran proses kredit dan penerapan pemberian kredit yang efektif serta ketersediaan informasi kualitas debitur yang diandalkan dapat dicapai apabila didukung dengan informasi yang utuh dan komperhensif mengenai profil dan kondisi debitur. Dalam proses kredit, informasi mengenai profil dan kondisi calon debitur dapat mendukung percepatan proses analisa dan pengambilan keputusan pemberian kredit. Agar proses kredit dapat berjalan dengan lancar maka perlu menganalisis calon debitur. Adapun tahapan yang harus dilewati oleh calon debitur antara lain: calon debitur menyerahkan dokumen-dokumen yang lengkap mengenai data diri, calon debitur

melakukan wawancara untuk kelengkapan informasi yang biasanya penjelasan mengenai latar belakang calon debitur, analisa keuangan, besarnya rekomendasi plafon, bunga pinjaman dan biaya-biaya. (Ono dan Uesugi,2005; Sugara Asep, 2017).

Berbagai sumber data pemohon atau calon debitur yang bisa didapat yaitu dengan analisis dan evaluasi kredit. Analisis tersebut dituangkan dengan format yang telah ditetapkan oleh koperasi sesuai kebutuhan calon debitur, sekurang-kurangnya memberikan informasi sebagai berikut:

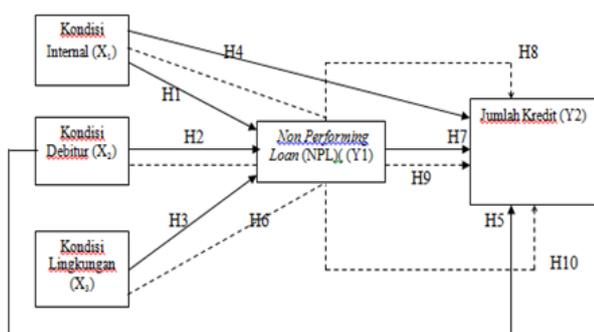
1. Identitas Pemohon yang berisi nama calon debitur, domisili, bentuk usaha, jenis usaha, susunan pengurus, legalitas usaha, dll.
2. Tujuan permohonan kredit yang mencakup jumlah kredit, objek yang dibiayai, jangka waktu kredit, dan alasan kebutuhan kredit.
3. Analisis 5C kredit meliputi *character* (watak), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *condition* (kondisi/prospek usaha), dan *collateral* (agunan).

2.1.6. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan lebih bersifat ancaman dan tantangan diluar. Kondisi lingkungan adalah rangsangan dari kondisi dari luar yang mempengaruhi bank/ lembaga keuangan dalam proses tertentu. Dalam menetapkan suatu pemberian kredit, perlu mengidentifikasi faktor kondisi lingkungan. Analisis yang lengkap terhadap faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap bank/ lembaga keuangan dapat digunakan untuk menghasilkan suatu pemberian kredit dengan pemantauan dan pengendalian yang memadai agar tujuan perusahaan tercapai (Mulyadi dan Puradiredja, 1998; Artini, *dkk*, 2015) Lingkungan eksternal dibagi menjadi 2 yaitu lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan eksternal mikro yaitu lingkungan yang mempunyai pengaruh langsung terhadap kegiatan manajemen yang terdiri atas penyedia, langganan, para pesaing, lembaga keuangandan bukan bank dan lain sebagainya.

Lingkungan eksternal makro yaitu lingkungan yang mempunyai pengaruh tidak langsung, seperti kondisi perekonomian, perubahan teknologi, politik, sosial, perubahan peraturan pemerintah, perilaku konsumen atau masyarakat dan lain sebagainya. Lingkungan juga bisa dibedakan menjadi lingkungan yang mempunyai pengaruh langsung (*direct*) terhadap organisasi dan yang tidak langsung (*indirect*). Lingkungan yang berpengaruh langsung sering disebut sebagai lingkungan kerja (*task environment*), sedangkan lingkungan yang berpengaruh secara tidak langsung disebut lingkungan umum (*general environment*). (Dewi Chandra ,2009)

2.2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Olahan

Gambar 1. Kerangka pemikiran

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Kondisi internal bank berpengaruh terhadap *non performing loan*
- H₂: Kondisi debitur berpengaruh terhadap *non performing loan*
- H₃: Kondisi lingkungan berpengaruh terhadap *non performing loan*
- H₄: Kondisi internal bank mandiri berpengaruh terhadap jumlah kredit
- H₅: Kondisi debitur berpengaruh terhadap jumlah kredit
- H₆: Kondisi lingkungan bank mandiri berpengaruh terhadap jumlah kredit
- H₇: NPL berpengaruh terhadap jumlah kredit
- H₈: Kondisi internal berpengaruh terhadap NPL dengan jumlah kredit sebagai variabel intervening di Bank Mandiri Cabang Sungai Bahar
- H₉: Kondisi debitur berpengaruh terhadap NPL dengan jumlah kredit sebagai variabel intervening di Bank Mandiri Cabang Sungai Bahar
- H₁₀: Kondisi lingkungan berpengaruh terhadap NPL dengan jumlah kredit sebagai variabel intervening di Bank Mandiri Cabang Sungai Bahar

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Pemilihan sampel yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan teknik *sampling accidental*. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan perhitungan metode slovin untuk mengetahui jumlah yang akan diteliti

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang nasabah dengan tingkat kesalahan

sebesar 5%. Penentuan responden dipilih dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1. Variabel Independen (Variabel Eksogen)

1. Kondisi internal (X₁)

Kondisi internal merupakan gambaran dari keadaan yang mempengaruhi pilihan perusahaan. Kondisi internal meliputi kemampuan organisasi seperti pemasaran dan distribusi, penelitian dan pengembangan manajemen produksi dan operasi. Kemampuan sumber daya manusia atau karyawan perusahaan serta keuangan atau permodalan. Penilaian kondisi internal seperti keuangan yang terdapat pada organisasi/perusahaan; kekuatan dan kemampuan manajemen; serta struktur, moral, dan budaya dari organisasi/perusahaan dapat membantu perusahaan untuk mengenali kekuatan, kelemahan, dan keunggulan kompetitif yang dimilikinya.

2. Kondisi debitur (X₂)

Kondisi calon debitur merupakan suatu keadaan yang dapat dinilai layak tidaknya peminjam dalam pemberian kredit. Kelancaran proses kredit dan penerapan pemberian kredit yang efektif serta ketersediaan informasi kualitas debitur yang diandalkan dapat dicapai apabila didukung dengan informasi yang utuh dan komperhensif mengenai profil dan kondisi debitur. Dalam proses kredit, informasi mengenai profil dan kondisi calon debitur dapat mendukung percepatan proses analisa dan pengambilan keputusan pemberian kredit.

3. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan lebih bersifat ancaman dan tantangan diluar. Kondisi lingkungan adalah rangsangan dari kondisi dari luar yang mempengaruhi bank/ lembaga keuangan dalam proses tertentu. Dalam menetapkan suatu pemberian kredit, perlu mengidentifikasi faktor kondisi lingkungan.

3.2.2. Variabel Dependen (Variabel Endogen)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL.

3.2.3. Variabel Intervening

Variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Kredit.

3.2.4. Variabel Independen (Variabel Eksogen)

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kondisi Internal, Kondisi Debitur dan Kondisi Lingkungan.

3.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016).

3.4. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kualitas antar variabel (Ghozali, 2016).Maka dari itu, persamaan strukturalnya yaitu:

Analisis dengan SPSS 24 yang terdiri atas dua langkah, analisis untuk substruktur 1 dan untuk substruktur 2.

Pertama adalah menghitung persamaan regresinya dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 dan menggunakan menu *analyze*. Setelah itu didapatkan hasil perhitungannya (*output*) berupa tabel model *summary*, *anova*, dan *coefficients*.Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menghitung persamaan regresinya dengan bantuan aplikasi SPSS 24 dan menggunakan menu *analyze*. Setelah itu diperoleh hasil perhitungan (*output*) berupa *table model summary*, *anova* dan *coefficients*.

Substruktur 1:

$$Y1 = P Y1X1 + P Y1X2+ P Y1X3+ \epsilon$$

Keterangan:

P = Koefisien Regresi

Y1 = NPL

X1 = Kondisi Internal

X2 = Kondisi Debitur

X3 = Kondisi Lingkungan

ϵ = Error

Substruktur 2:

$$Y2 = P Y2X1 + PY2X2+ P Y2X3 + P Y2Y1 +\epsilon2$$

Keterangan:

P = Koefisien Regresi

Y1 = NPL

Y2 = Jumlah Kredit

X1 = Kondisi Internal

X2 = Kondisi Debitur

X3 = Kondisi Lingkungan

ϵ 2 = Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinraritas

Substruktur 1:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinraritas (Y1)

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	3.234	.391		8.269	.000		
X1	-.076	.026	-.662	-2.880	.005	.148	6.740
X2	-.033	.011	-.320	-3.098	.003	.734	1.362
X3	.064	.024	.575	2.657	.009	.167	5.971

a. Dependent Variable: Y1
Sumber: Output Spss, 2019

Hasil uji muktikoloniearitas terlihat bahwa semua nilai VIF dari hasil regresi dibawah 10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Substruktur 2:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinraritas (Y2)

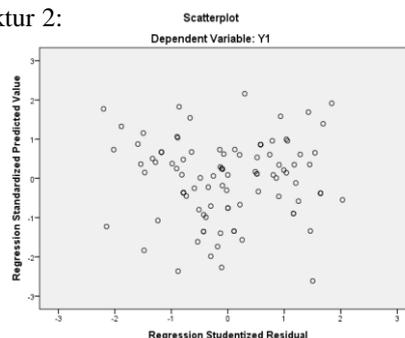
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	3.357	5.107		.657	.513		
X1	.447	.138	.437	3.245	.002	.427	2.344
X2	.137	.118	.124	1.166	.247	.682	1.466
X3	.054	.117	.052	.460	.647	.604	1.656
Y1	4.021	1.033	.398	3.894	.000	.744	1.344

a. Dependent Variable: Y2
Sumber: Output Spss, 2019

Hasil pengujian tabel diatas terlihat bahwa semua nilai VIF dari hasil regresi dibawah 10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heterokedastisitas

Substruktur 2:

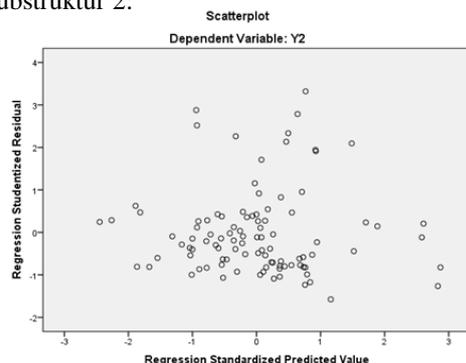


Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas (Y1)

Hasil olah data menunjukkan titik data menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi didalam penelitian ini.

Substruktur 2:



Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 3. Uji Heterokedastisitas (Y2)

Hasil olah data menunjukkan titik data menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi didalam penelitian ini.

4.1.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Hasil Analisis Pengaruh Kondisi Internal, Kondisi debitur dan Kondisi Lingkungan Secara Simultan Terhadap NPL sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Koefisien determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.f
0,269	10,562	2,70	0,00

Sumber: Data diolah peneliti

Angka *R square* (R^2) adalah 0,269 sehingga dapat diketahui angka koefisien determinasi sebesar 27%. Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh kondisi internal, kondisi lingkungan dan kondisi debitur secara simultan terhadap *non performing loan* (npl) adalah 27%, sedangkan sisanya sebesar 73 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil Analisis Pengaruh Kondisi Internal, Kondisi Debitur Kondisi lingkungan san NPL Secara Simultan Terhadap Jumlah Kredit sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Koefisien determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.f
0,438	8,500	2,47	0,000

Sumber: Data diolah peneliti

Angka *R square* (R^2) adalah 0,438 sehingga dapat diketahui angka koefisien determinasi sebesar 43,8%. Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh kondisi internal, kondisi debitur, kondisi lingkungan dan jumlah kredit secara simultan terhadap NPL adalah 43,8%, sedangkan sisanya sebesar 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Uji Pengaruh Langsung

Hipotesis	Nilai Beta
H ₁ Pengaruh kondisi internal terhadap <i>non performing loan</i> (npl)	-0,662
H ₂ Pengaruh kondisi debitur terhadap <i>non performing loan</i> (npl)	-0,320
H ₃ Pengaruh kondisi lingkungan terhadap <i>non performing loan</i> (npl)	0,575
H ₄ Pengaruh kondisi internal terhadap jumlah kredit	0,437
H ₅ Pengaruh kondisi debitur terhadap jumlah kredit	0,124
H ₆ Pengaruh kondisi lingkungan terhadap jumlah kredit	0,052
H ₇ Pengaruh npl terhadap jumlah kredit	0,398

3. Uji Pengaruh Tidak Langsung

a) Jumlah Kredit merupakan variabel *intervening* antara Kondisi Internal terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil pengujian dari kalkulator *sobel test* pada gambar bahwa A merupakan nilai koefisien regresi dari variabel kondisi internal terhadap variabel jumlah kredit sebesar 0,447. B merupakan nilai koefisien regresi dari variabel jumlah kredit terhadap variabel npl sebesar 4,021. SEA merupakan nilai standar error dari pengaruh variabel kondisi internal terhadap variabel jumlah kredit sebesar 0,138 sedangkan SEB merupakan nilai standar error dari pengaruh jumlah kredit terhadap variabel npl sebesar 1,033. Variabel dapat dikatakan berpengaruh tidak langsung apabila nilai yang diperoleh melalui *sobel test* > 1,984 dengan signifikan 5%. Hasil dari *sobel test* mendapatkan nilai z sebesar 2,48983, sehingga 2,489 > 1,984, jadi terdapat pengaruh tidak langsung dari variabel kondisi internal terhadap npl melalui variable jumlah kredit.

Hasil pengujian berdasarkan kalkulator *sobel test* adalah variabel jumlah kredit merupakan variabel *intervening* antara kondisi internal dan npl sehingga hipotesis kedelapan yang menyatakan “jumlah kredit merupakan variabel *intervening* antara kondisi internal terhadap npl” **diterima**.

b) Jumlah Kredit merupakan variabel *intervening* antara Kondisi Debitur Terhadap NPL

Hasil pengujian dari kalkulator *sobel* menyatakan bahwa A merupakan nilai koefisien

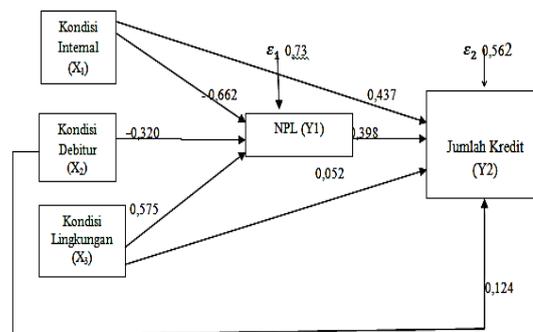
regresi dari variabel kondisi debitur terhadap variabel sebesar 0,137. B merupakan nilai koefisien regresi dari variabel jumlah kredit terhadap variabel npl sebesar 4,021. SEA merupakan nilai standar error dari pengaruh variabel kondisi debitur terhadap variabel jumlah kredit sebesar 0,118 sedangkan SEB merupakan nilai standar error dari pengaruh jumlah kredit terhadap variabel npl sebesar 1,033. Variabel dapat dikatakan berpengaruh tidak langsung apabila nilai yang diperoleh melalui *sobel test* > 1,984 dengan signifikan 5%. Hasil dari *sobel test* mendapatkan nilai z sebesar 1,16101 sehingga $1,161 < 1,984$, jadi tidak terdapat pengaruh tidak langsung dari variabel kondisi debitur terhadap npl melalui variabel jumlah kredit .

Hasil pengujian berdasarkan kalkulator *sobel test* adalah variabel jumlah kredit bukan merupakan variabel *intervening* antara kondisi debitur dan npl sehingga hipotesis kesembilan yang menyatakan “jumlah kredit merupakan variabel *intervening* antara kondisi debitur terhadap npl” **ditolak**.

c) *Jumlah kredit merupakan variabel intervening antara kondisi lingkungan terhadap NPL*

Hasil pengujian dari kalkulator *sobel test* meyakini bahwa A merupakan nilai koefisien regresi dari variabel kondisi lingkungan terhadap variabel jumlah kredit sebesar 0,054, B merupakan nilai koefisien regresi dari variabel jumlah kredit terhadap variabel npl sebesar 1,033. SEA merupakan nilai standar error dari pengaruh variabel kondisi lingkungan terhadap variabel jumlah kredit sebesar 0,117. sedangkan SEB merupakan nilai standar error dari pengaruh jumlah kredit terhadap variabel npl sebesar 1,033. Variabel dapat dikatakan berpengaruh tidak langsung apabila nilai yang diperoleh melalui *sobel test* > 1,984 dengan signifikan 5%. Hasil dari *sobel test* mendapatkan nilai z sebesar 2,975575 sehingga $2,975 > 1,984$, jadi terdapat pengaruh tidak langsung dari variabel kondisi lingkungan terhadap npl melalui variabel jumlah kredit.

Hasil pengujian berdasarkan kalkulator *sobel test* adalah variabel jumlah kredit merupakan variabel *intervening* antara kondisi lingkungan dan npl sehingga hipotesis kesepuluh yang menyatakan “jumlah kredit merupakan variabel *intervening* antara kondisi lingkungan terhadap npl” **diterima**.



Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 4. Diagram Jalur Model 2

Hasil penelitian menurut gambar diagram di atas, dapat disimpulkan Persamaan strukturalnya sebagai berikut:

1. Substruktur 1:

$$Y1 = -0,662X1 - (-0,320)X2 - 0,575X3 + 0,73$$

Hasil dari perhitungan persamaan di atas dapat diartikan apabila kondisi internal naik 1 satuan, maka jumlah kredit akan mengalami penurunan sebesar -0,662 dengan asumsi variabel X2 dan X3 konstan. Selanjutnya, apabila kondisi lingkungan naik 1 satuan, maka non performing loan akan mengalami penurunan sebesar -0,320 dengan asumsi variabel X1 dan X3 konstan. Jika kondisi lingkungan naik 1 satuan, maka non performing loan (npl) akan mengalami penurunan sebesar 0,575 dengan asumsi variabel X1 dan X2 konstan. Ketiga variabel independen (kondisi internal, kondisi debitur dan kondisi lingkungan) dapat menjelaskan variabel non performing loan (npl) sebesar 0,73%, sedangkan sisanya sebesar 0,27 atau 27% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

2. Substruktur 2:

$$Y2 = 0,437X1 + -0,124X2 + 0,052X3 + 0,389Y1 + 0,56$$

Hasil dari perhitungan persamaan di atas dapat diartikan apabila kondisi internal naik 1 satuan, maka npl akan mengalami penurunan sebesar 0,437 dengan asumsi variabel X2, X3 dan Y1 konstan. Selanjutnya, apabila kondisi debitur naik 1 satuan, maka npl akan mengalami kenaikan sebesar -0,124 dengan asumsi variabel X3, dan Y1 konstan. Jika kondisi lingkungan naik 1 satuan, maka npl akan mengalami kenaikan sebesar 0,052 dengan asumsi variabel X1, X2 dan Y1 konstan. Jika jumlah kredit naik 1 satuan, maka npl akan mengalami kenaikan sebesar 0,389 dengan asumsi variabel X1, X2, X3 konstan. Keempat variabel (kondisi internal, kondisi debitur, kondisi lingkungan dan *non performing loan* (npl)) dapat menjelaskan variabel jumlah kredit sebesar 43,8 %, sedangkan sisanya sebesar 0,562 atau 56,2% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Kondisi Internal Terhadap NPL

Hasil penelitian hipotesis menyatakan bahwa kondisi internal berpengaruh terhadap npl. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,076 yang menandakan bahwa pengaruh kondisi internal terhadap jumlah kredit adalah positif dan nilai t_{hitung} sebesar -2,880 lebih besar dari t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,984 ($-2,880 \geq 1,984$). Nilai signifikansi 0,001 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,005 < 0,05$) Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kondisi internal berpengaruh terhadap jumlah kredit sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008) berpendapat bahwa kondisi debitur berpengaruh positif terhadap *non performing loan* (npl). Status NPL pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayarkan kewajiban, baik berupa pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Proses pemberian dan pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPL sekecil mungkin.

4.2.2. Pengaruh Kondisi Debitur Terhadap Jumlah Kredit

Hasil penelitian hipotesis kedua menyatakan bahwa Kondisi Debitur berpengaruh secara positif terhadap NPL. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar yang menandakan bahwa pengaruh Kondisi Lingkungan terhadap NPL adalah positif dan nilai t_{hitung} sebesar lebih besar dari t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,984 ($-3,089 \geq 1,984$). Nilai signifikansi 0,003 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,003 < 0,005$) Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Kondisi Debitur berpengaruh secara positif terhadap NPL sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008) berpendapat bahwa kondisi debitur berpengaruh positif terhadap *non performing loan* (npl). Status NPL pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayarkan kewajiban, baik berupa pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Proses pemberian dan pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPL sekecil mungkin.

4.2.3. Pengaruh Kondisi Lingkungan Terhadap Jumlah Kredit

Hasil penelitian hipotesis ketiga. Hasil penelitian hipotesis ketiga menyatakan bahwa Kondisi Lingkungan berpengaruh secara positif terhadap NPL. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 0,064 yang menandakan bahwa pengaruh Kondisi Lingkungan terhadap NPL adalah positif dan nilai t_{hitung} sebesar 2,657 lebih besar dari t_{tabel}

pada signifikansi 0,05 sebesar 1,984 ($2,657 \geq 1,984$). Nilai signifikansi 0,005 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,005 > 0,005$) Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Kondisi Lingkungan berpengaruh secara positif terhadap NPL sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Caesar (2014) berpendapat bahwa kondisi lingkungan berpengaruh positif terhadap *non performing loan* (npl). Kondisi lingkungan yang menyebabkan kredit macet adalah penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit

4.2.4. Pengaruh Kondisi Internal terhadap Jumlah Kredit

Hasil penelitian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kondisi internal berpengaruh secara positif terhadap jumlah kredit. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 0,447 yang menandakan bahwa pengaruh kondisi internal terhadap jumlah kredit adalah positif dan nilai t_{hitung} sebesar 3,245 lebih besar dari t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,984 ($3,245 \geq 1,984$). Nilai signifikansi 0,002 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,002 < 0,005$) Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kondisi internal berpengaruh secara positif terhadap jumlah kredit sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Voordeckers dan Steijvers (2003); Artini, dkk (2015) berpendapat bahwa keadaan internal dapat dinilai dari tingkat kesehatan bank. tingkat kesehatan suatu bank dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan.

4.2.5. Pengaruh Kondisi Debitur terhadap Jumlah Kredit

Hasil penelitian hipotesis kelima menyatakan bahwa variabel Kondisi Debitur tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 0,137 yang menandakan bahwa pengaruh kondisi debitur terhadap adalah negatif dan nilai t_{hitung} sebesar 1,156 lebih kecil dari t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,984 ($1,156 \leq 1,984$). Nilai signifikansi 0,247 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,247 > 0,005$) Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kondisi debitur tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian didukung penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2017) berpendapat bahwa kondisi debitur tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan cara pemberian kredit, adalah faktor kondisi calon debitur. Faktor kondisi calon debitur umumnya dikategorikan

berdasarkan 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*).

4.2.6. Pengaruh Kondisi Lingkungan terhadap Jumlah Kredit

Hasil penelitian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa Kondisi Lingkungan tidak berpengaruh terhadap NPL. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 0,137 yang menandakan bahwa pengaruh Kondisi lingkungan terhadap Jumlah Kredit adalah negatif dan nilai t_{hitung} sebesar 1,166 lebih besar dari t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,984 ($1,166 \leq 1,984$). Nilai signifikansi 0,115 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,647 > 0,005$) Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Kondisi Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Jumlah Kredit sehingga hipotesis enam dalam penelitian ini ditolak.

Penelitian Dewi (2008) menyatakan sebelum perusahaan dapat memulai perumusan strategi, manajemen harus mengamati lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi kesempatan dan ancaman yang mungkin terjadi. Untuk itu perlu dilakukan pengamatan lingkungan untuk mengetahui tingkat kekerasan lingkungan yang dihadapi suatu perusahaan dalam menentukan strategi bisnisnya.

4.2.7. Pengaruh NPL terhadap Jumlah Kredit

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap Jumlah Kredit. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 4,021 yang menandakan bahwa pengaruh npl terhadap jumlah kredit adalah positif dan nilai t_{hitung} sebesar 3,894 lebih besar dari t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,984 ($3,894 \geq 1,984$). Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,005$) dapat disimpulkan bahwa Jumlah Kredit berpengaruh secara positif terhadap NPL sehingga hipotesis ketujuh dalam penelitian ini diterima

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sentausa, (2009); Billy, (2010) menyatakan bahwa kredit macet atau *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Karena nilai NPL yang tinggi, akan menyebabkan semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung dan pihak lembaga keuangan akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit.

4.2.8. Pengaruh Jumlah Kredit sebagai Variabel *Intervening* antara Kondisi Internal terhadap NPL

Hasil analisis jalur dengan menggunakan *Sobel Test* untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung variabel jumlah kredit merupakan variabel *intervening* antara kondisi internal terhadap npl, sehingga hipotesis ke 8 diterima. Meskipun jumlah kredit tidak memiliki pengaruh langsung terhadap npl dalam penelitian ini,

namun jumlah kredit berpengaruh secara positif sebagai perantara kondisi internal terhadap npl.

Kondisi internal adalah kondisi organisasi yang berada di dalam organisasi tersebut dan secara formal memiliki implikasi yang langsung. Menurut penelitian Iswi, Haryani (2010) menjelaskan tentang analisis deskripsi kondisi internal yang mendukung adanya kemampuan karyawan dalam memproses pengajuan kredit dilaksanakan secara cepat, tepat dan mudah sesuai dengan prosedur pengajuan kredit. Apabila *account officer* memiliki kinerja yang maksimal dilihat dari hasil maintenance setelah kredit cair berhasil hal ini dibuktikan dengan adanya jumlah kredit yang selalu dibayar oleh nasabah

4.2.9. Pengaruh Jumlah Kredit sebagai Variabel *Intervening* antara Kondisi Debitur terhadap NPL

Hasil analisis jalur dengan menggunakan *Sobel Test* untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung variabel jumlah kredit merupakan variabel *intervening* antara kondisi debitur terhadap npl, sehingga hipotesis ke 9 ditolak. Jumlah kredit tidak memiliki pengaruh langsung terhadap npl dalam penelitian ini dan jumlah kredit tidak berpengaruh sebagai perantara kondisi debitur terhadap npl. Berarti bahwa kondisi debitur tidak menentukan jumlah kredit yang akan di salurkan.

Penelitian Puturu (2017) menyatakan bahwa kondisi calon debitur yang sehat artinya kondisi usahanya berjalan/berkembang, didukung dengan identitas usahanya baik berupa tani, pedagang ataupun UKM. Kemampuan dan kesanggupan kreditur menerima resiko dan mengembalikan pinjaman artinya calon nasabah menunjukkan jaminan untuk mendapatkan kredit baik berupa surat tanah, kendaraan dan barang berharga lainnya.

4.2.10. Pengaruh Jumlah Kredit sebagai Variabel *Intervening* antara Kondisi Lingkungan terhadap NPL

Hasil analisis jalur dengan menggunakan *Sobel Test* untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung variabel jumlah kredit merupakan variabel *intervening* antara kondisi debitur terhadap npl, sehingga hipotesis ke 10 diterima. Meskipun jumlah kredit tidak memiliki pengaruh langsung terhadap npl dalam penelitian ini namun jumlah kredit berpengaruh sebagai perantara kondisi lingkungan terhadap npl. Kondisi lingkungan yang sedang terlihat dari pernyataan-pernyataan responden (berkaitan dengan variabel ini, yaitu faktor alam sedikit banyak memberikan gangguan dalam proses pembayaran kredit oleh debitur, semisal kredit yang diberikan kepada petani, jika mereka gagal panen, secara tidak langsung mengganggu sumber pembiayaan pembayaran kreditnya, adanya krisis global saat ini menyebabkan kondisi ekonomi cenderung mengalami kelesuan, banyak usaha debitur yang mengalami kemunduran, sehingga sumber penghasilannya berkurang bahkan tidak ada, dan munculnya pesaing-pesaing seperti koperasi dimana sebagian masyarakat

yang cenderung memilih mengambil kredit di koperasi menilai proses pengambilan kredit di koperasi tidak berbelit-belit. (Dewi Chandra,2009)

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Internal berpengaruh positif terhadap NPL. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengumpulan dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank.
2. Kondisi debitur berpengaruh positif terhadap NPL. Status NPL pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayarkan kewajiban, baik berupa pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman..
3. Kondisi Lingkungan berpengaruh positif terhadap NPL. Pengamatan lingkungan adalah persaingan yang ketat dibandingkan dengan lingkungan yang ramah. Pengamatan lingkungan adalah pemantauan, pengevaluasian dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal kepada pihak manajemen
4. Kondisi Internal berpengaruh positif terhadap Jumlah Kredit. keadaan internal dapat dinilai dari tingkat kesehatan bank. tingkat kesehatan suatu bank dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan
5. Kondisi Debitur tidak berpengaruh terhadap Jumlah Kredit. Dalam pemberian kredit terkandung unsur kepercayaan yang merupakan falsafah dasar yang melatarbelakangi timbulnya kredit, adanya kesepakatan antara pemberi kredit (kreditur) dengan penerima kredit (debitur) untuk melaksanakan hak dan kewajibannya masing-masing, adanya jangka waktu yang mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati bersama oleh kreditur dan debitur, risiko, dan bunga.
6. Kondisi Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Jumlah Kredit. Kondisi Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Jumlah Kredit. Pengamatan lingkungan adalah persaingan yang ketat dibandingkan dengan lingkungan yang ramah.
7. Kondisi Internal Bank berpengaruh positif terhadap Npl yang dimediasi Jumlah Kredit pada bank mandiri cabang sungai bahar unit 1. Analisis terhadap kondisi internal sebelum merumuskan suatu strategi sangat diperlukan karena dengan informasi yang lengkap mengenai kondisi internal, maka dapat mengeksploitasi seluruh kemampuan

8. Kondisi Internal Bank berpengaruh positif terhadap Npl yang dimediasi Jumlah Kredit pada bank mandiri cabang sungai bahar unit 1.
9. Kondisi Debitur tidak berpengaruh terhadap Npl yang dimediasi Jumlah Kredit pada bank mandiri cabang sungai bahar unit 1.
10. Kondisi Lingkungan berpengaruh positif terhadap Npl yang dimediasi Jumlah Kredit pada bank mandiri cabang sungai bahar unit 1.

5.2. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel dalam penelitian ini yang relatif sedikit, maka disarankan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti Kebijakan Dividen, Struktur Modal, atau ditambahkan lagi variabel mediasi atau moderasi.
2. Indikator untuk masing-masing variabel hanya menggunakan 1 (satu) indikator, maka penelitian selanjutnya agar dapat menambah atau menggunakan semua indikator yang bisa digunakan untuk perhitungan masing-masing variabel.
3. Keterbatasan sampel yang digunakan pada penelitian ini, maka sangat disarankan bagi penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian selain dari pada perusahaan sektor perbankan.
4. Keterbatasan periode pengamatan yang relatif pendek, maka sangat disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk dapat menambahkan periode pengamatan yang lebih panjang lagi agar keakuratan penelitian lebih baik dan adanya keterbaruan penelitian.
5. Perusahaan perbankan diharapkan dapat memahami tentang faktor – faktor yang mampu meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan agar perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan nasabah dan karyawan.
6. Perusahaan diharapkan lebih menyadari akan pentingnya pengungkapan laporan keberlanjutan dan manfaat yang akan diperoleh demi keberlangsungan kredit usaha mikro.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Rineka Cipta: Jakarta.
- Anton, FX. 2010. *Menuju Teori Stewardsip Manajemen*. Majalah Ilmiah Informatika Vol.1.
- Ahmad Hasan Ridwan.2004. *BMT dan Bank Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

- Artini, RAI, Nyoman Djinar Setiawina dan Ketut Djayastra. 2015. *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Jumlah Kredit Dan Dampaknya Terhadap Non Performing Loan (Npl) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) – Desa Adat Di Kabupaten Gianyar*. ISSN : 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Fernando A. F. Ferreira, Maria and Gladis. 2017. *A socio-technical approach to the evaluation of social credit applications*. Journal of the Operational Research Society ISSN: 0160-5682
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan. 2012. *Partial Least Square “Konsep, Teknik dan Aplikasi” SmartPLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Henderson, Loren ,Horton dan Thomas. 2015. *Credit Where Credit is Due?: Race, Gender, and Discrimination in the Credit Scores of Business Startups*. Springer Science dan Business Media New York
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE: Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kur.econ.go.id. 2019. *Data Realisasi Kredit*. http://kur.ekon.go.id/realisasi_kur/2018. Diakses 11 Oktober 2019
- Muhammad, Farhan dan Toyib Rozali. 2017. *Pengaruh kredit usaha rakyat terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil di desa selagik kecamatan terara kabupaten lombok timur provinsi nusa tenggara barat (studi kasus bank bri unit terara)*. JPEK, HAL 38 - 48 Volume 1, Nomor 1
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi Karya Ilmiah*. Cetakan Kedua. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Puturu. J.R. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) (Studi Kasus Pada Pt Bpr Modern Expres Di Kota Ambon)*. Jurnal SOSOQ Volume 5 Nomor 1
- Rai Ida Ayu Aishwarya dan Ni Ketut Purnawati. 2017. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Devisa*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 11, ISSN : 2302-8912
- Santi Mei. 2015. *Bank Konvensional VS Bank Syariah*. Eksyar Vol. 02.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Sugara, Asep. 2017. *Analisis Tingkat Efektivitas Pemberian Kredit Di Bank Dpm (Pt. Bpr Duta Pakuan Mandiri) Cabang Tangerang*. Jurnal Mozaik Vol. IX E-ISSN: 2614-8390
- Winardi. 2001. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Widayat. 2004. *Metode Penelitian Pemasaran*. Malang: UMM.
- Wilson, R, Kent. 2010. *Steward Leadership: Characteristics of The Steward Leader in Christian Nonprofit Organizations”. A Dissertation Presented for the Degree of PhD at The University of Aberdeen*
- *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.
- *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan*.
- *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*
- *Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat*